

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1)

Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang disengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berfikir abstrak.

Dalam pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk

memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.

Perubahan yang dialami oleh siswa dapat membantu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan lingkungan sekitar juga dapat dilakukan dengan adanya peranan seorang guru. Melalui pembelajaran guru menjadi titik pusat informasi karena guru melakukan transformasi pengetahuan kepada siswa dengan melakukan banyak cara. Selain itu seorang guru juga harus memahami kegiatan pembelajaran beserta metode yang digunakan dalam proses belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Keret Sidoarjo pada hari Sabtu 27 April 2019 pada siswa kelas IV dengan wali kelas yaitu bapak Antok Widiyanto, S. Pd. SD hasil yang peneliti dapatkan di sekolah adalah pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas kurang optimal karena guru hanya memanfaatkan buku ajar dan media sederhana yang ada di sekolah, seperti media gambar, poster, karton dan foto-foto pahlawan. Pada saat penyampaian materi guru hanya menuliskan materi dan tugas di papan tulis. Dalam hal ini penggunaan media yang sangat sederhana ditambah dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru

mempengaruhi keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif karena siswa hanya sekedar menerima penjelasan yang guru berikan secara lisan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang guru tanyakan berkaitan dengan materi yang baru saja dijelaskan. Selain itu guru tidak menyediakan media nyata tentang tema 5 subtema 1 pembelajaran 5 tentang peninggalan sejarah pada masa Hindu Buddha khususnya tentang candi, sehingga siswa kesulitan untuk mengkonkritkan pengetahuan yang bersifat abstrak. Contoh media yang ada di dalam kelas yaitu poster, gambar pahlawan, gambar rumah adat, alat musik tradisional dan tabel perkalian serta tabel pembagian. Sedangkan media buku pembelajaran digunakan sebagai media pokok yang di pakai guru dan siswa dengan menerapkan metode ceramah dan kooperatif serta penugasan dalam penyampaian pelajaran.

Peneliti tidak hanya melakukan obvservasi pada siswa namun juga melaksanan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Keret Sidoarjo. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru jarang menggunakan media karena keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah. Karena inilah pembelajaran di kelas terasa membosankan dan materi yang di sampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa. Dalam tema 5

subtema 1 pembelajaran 5 memuat beberapa mata pelajaran yang diantaranya mata pelajaran IPS, dalam pembelajaran ini agar siswa tidak hanya menjadi pendengar setidaknya siswa dapat terjun langsung terhadap obyek yang dipelajari. Hal tersebut dapat menjadikan pengalaman tersendiri bagi siswa untuk memahami sebuah teori yang telah diperoleh dan dialaminya secara langsung. Pembelajaran tanpa adanya media yang kongkrit maka siswa akan kesulitan untuk menerima dan memahami materi atau informasi yang bersifat abstrak. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan sebuah solusi sehingga meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar dengan giat agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Selain peran seorang guru yang menjadi salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu siswa untuk semakin mudah memahami materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru. Media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar Gagne 1970 (dalam Arief, 2016: 6). Pendapat lain mengatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar Briggs 1970 (dalam Arief, 2016: 6). Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sebuah benda atau sesuatu yang berada di sekitar siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan memahami materi pelajaran

yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu media pembelajaran sangat penting digunakan oleh pendidik atau guru supaya para siswa lebih memahami konsep materi pelajaran yang akan dipelajari di dalam proses belajar di kelas.

Hasil analisis angket kebutuhan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu, 27 Juli 2019 di SDN Keret Sidoarjo pada kelas IV sebanyak 30 Siswa. Dari 30 siswa terdapat 27 siswa menyatakan bahwa guru tidak menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung dan 3 siswa menyatakan bahwa guru menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu guru hanya menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi pelajaran tanpa adanya penggunaan media secara nyata. Sedangkan pada pembelajaran tematik yang memuat beberapa mata pelajaran dan diantaranya mata pelajaran IPS, dalam pembelajaran ini agar siswa tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru tetapi juga ikut serta dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa untuk memahami sebuah teori selain hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran menggunakan media agar konsep pengetahuan menjadi kongkrit sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat peneliti berikan adalah memberikan sebuah solusi sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti yaitu dengan meningkatkan proses belajar mengajar dengan sarana yang ada, selain itu juga perlu adanya pengembangan media agar tidak monoton dan membosankan untuk siswa. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan membantu tugas guru dalam menyampaikan berbagai bahan dan materi pelajaran. Media yang digunakan untuk pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satunya adalah media visual. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Azhar Arsyad, 2009: 91) .

Salah satu media visual yang dapat memperkuat ingatan adalah media *pop up book*. Media pembelajaran *pop up book* adalah sebuah buku yang dikembangkan yang bersifat tiga dimensi berupa lipatan-lipatan kertas yang ketika dibuka akan menimbulkan kesan timbul yang menarik. Media pembelajaran yang menarik secara visual diharapkan akan lebih memicu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Media *pop up book* ini dapat digunakan guru untuk mengganti atau penyederhanaan sebuah objek dari konsep materi sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata.

Pada materi candi-candi peninggalan pada masa Hindu Buddha Tema Pahlawanku media pembelajaran *pop up book* yang di konsep seperti buku yang apabila dibuka memiliki kesan timbul yang menarik yang berisikan

candi-candi peninggalan sejarah pada masa Hindu Buddha yang masih ada hingga saat ini. Dengan adanya media pembelajaran *pop up book* diharapkan siswa mampu memahami materi atau informasi secara konkrit dan mampu memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru tentang candi-candi peninggalan pada masa Hindu Buddha di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handaruni Dewanti (2018), pada materi pembelajaran lingkungan setempat tinggal di kelas IV dengan responden sebanyak 32 siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. Media pembelajaran yang digunakan memperoleh hasil sangat layak untuk digunakan di dalam kelas. hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh yaitu hasil presentase dari para ahli media 97.79% pada tingkat sangat layak, ahli materi 94.93% pada tingkat sangat layak, ahli pengguna (guru) 95.17% dan 95% dari uji coba pengguna.

Peneliti Elisa Diah, Luh Putu dan Alexander Hamonangan (2018, pada mata pelajaran IPA kelas III dengan subjek 26 siswa di SD Mutiara Singaraja. Media pembelajaran yang digunakan memperoleh hasil sangat layak digunakan di dalam kelas. hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh yaitu hasil presentase dari para ahli materi 95,8% dengan kriteria sangat baik, penilaian pada ahli desain yaitu 88% dengan kriteria baik, penilaian ahli media yaitu 98,5% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada uji coba perorangan mendapatkan hasil 92% dengan kriteria sangat baik, pada uji coba kelompok kecil mendapatkan hasil 91,66% dengan

kriteria sangat baik dan yang terakhir pada uji coba lapangan mendapatkan hasil 90,8% dengan kriteria sangat baik.

Pengembangan media pembelajaran *Pop up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha yang dikonsepsi menyerupai peninggalan kerajaan pada masa Hindu Buddha yang di desain timbul. Pada pengembangan media ini peneliti memfokuskan mengenai peninggalan kerajaan Hindu Buddha yang berupa candi-candi. Sehingga dapat diketahui siswa melalui media pembelajaran *Pop Up Book* yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang diterangkan diatas, peneliti berkeinginan untuk menarik sebuah judul yaitu **“Pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* materi Peninggalan Sejarah Hindu Buddha Kelas IV di SDN Keret Sidoarjo”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian pengembangan adalah:

1. Mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha yang layak dari segi kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan.

1.3 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak yang terkait. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Bagi siswa

Dengan Media *Pop Up Book* dapat membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran pada tema 5 subtema 1 pembelajaran 5 dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang Peninggalan sejarah pada masa Hindu Buddha.

2. Bagi Guru

Memberikan referensi pemikiran kepada guru mengenai media serta untuk mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi dengan menggunakan media.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan alternatif contoh pengembangan media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan kepada peneliti dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di sekolah dengan salah satunya mengembangkan media pembelajaran.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5 Kelas IV yang sederhana. Media pembelajaran ini digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi pada Tema 5 Subtema 1 Pembelajaran 5. Dalam tema tersebut pada mata pelajaran IPS menjelaskan tentang sejarah Hindu Buddha dan salah satu contohnya adalah peninggalan sejarah pada masa Hindu Buddha di Indonesia yang berupa candi-candi. Spesifikasi pengembangan produk sebagai berikut:

1. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi sejarah Hindu Buddha mengacu pada pembelajaran tema 5 subtema 1 pembelajaran 5 kelas IV dalam kurikulum 2013.
2. Penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media, sehingga siswa dapat membaca langkah-langkah penggunaan media sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
3. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi sejarah Hindu Buddha terbuat dari bahan kertas Ivory 260 gram dan kertas Art Paper 190 gram
4. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi sejarah Hindu Buddha ini berukuran panjang x lebar x tinggi yaitu 24cm x 30,5cm x 4 cm

5. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi sejarah Hindu Buddha berisi peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu Buddha yang berupa candi-candi yang dapat berdiri sehingga memiliki kesan nyata.
6. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi sejarah Hindu Buddha juga di desain semenarik mungkin supaya bisa menarik minat siswa untuk menggunakan media tersebut.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Asumsi dalam penelitian media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha dapat digunakan sebagai media yang layak dari segi kevalidan, keefektifan dan kemenarikan media. Adanya media pembelajaran mengenai peninggalan sejarah Hindu Buddha di Indonesia dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran tematik kelas IV di SDN Keret Sidoarjo. Pengembangan media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha ini hanya terbatas pada KD 3.4 Mengidentifikasi Kerajaan Hindu Buddha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.
2. Subjek penelitian media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha terbatas hanya pada kelas IV.

3. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha ini hanya dapat digunakan pada materi sejarah Hindu Buddha saja tidak untuk sejarah Islam.
4. Media pembelajaran *Pop Up Book* materi peninggalan sejarah Hindu Buddha ini di produksi sebanyak 2 buah untuk di berikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

1.6 Defenisi Operasional

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan siswa sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Media pembelajaran *pop up book*

Media pembelajaran *pop up book* adalah sebuah bukuyang dikembangkan yang bersifat tiga dimensi berupa lipatan-lipatan kertas yang ketika dibuka akan menimbulkan kesan timbul yang menarik. Media pembelajaran yang menarik secara visual diharapkan akan lebih memicu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Media *pop up book* ini dapat digunakan guru untuk mengganti atau penyederhanaan sebuah objek dari

konsep materi sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata.

3. Peninggalan sejarah Masa Hindu Buddha

Peninggalan sejarah Masa Hindu Buddha adalah hasil kebudayaan khas India seperti bangunan candi, Prasasti, seni pahatan patung, seni relief, dan seni sastra serta kebudayaan yang berkembang sejak agama Hindu Buddha masuk ke Indonesia.